PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP KEMAMPUAN MENALAAH STRUKTUR TEKS NARASI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD INPRES BORONGUNTIA KABUPATEN GOWA

Mu'mina[1], Andi Sukri Syamsuri[2], Andi Adam[3]

[1,2,3]*Universitas Muhammadiyah Makassar*
E-mail : muminam512@gmail.com[1], andhies@unismuh.ac.id[2], and.adam@unismuh.ac.id[3]

ABSTRAK

Beberapa permasalahan yang muncul diantaranya ialah siswa yang kurang mampu memahami dan menelaah struktur teks narasi, mengembangkan ide menjadi gagasan, penggunaan bahasa yang kurang tepat, serta minimnya minat dan motivasi dalam menulis. Pemilihan model pembelajaran *giving question and getting answer* didasarkan pada keinginan menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *one group pretest postets* untuk mengukur dampak pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan menelaah struktur teks narasi siswa. Data yang dikumpulkan melalui hasil belajar siswa pretest, postest dan angket. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik yang berjumlah 20 orang memperoleh nilai rata-rata 73.50, simpangan baku 18.70 sig (2-tailled) 0.070 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berada pada tingkat yang baik.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Teks Narasi*

ABSTRACT

Some of the problems that emerged included students' inability to understand and analyze the structure of narrative texts, developing ideas into concepts, inappropriate use of language, and minimal interest and motivation in writing. The choice of the question-answering learning model was based on the desire to create active, student-centered learning. This quantitative study used a one-group pretest-posttest design to measure the impact of the question-answering learning model on students' ability to analyze the structure of narrative texts. Data were collected through pretests, posttests, and questionnaires. The results showed that 20 students obtained an average score of 73.50, with a standard deviation of 18.70, and a sig (2-tailed) of 0.070 ± 0.05. This indicates that student learning outcomes after being given the treatment were at a good level.

Keywords : *Learning Model, Narrative Text*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan terkhususnya di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaannya tidak dapat dianggap sebagai hal yang mudah Mustadi (2020:1).

Pendekatan *giving question and getting answer* merupakan salah satu dari beberapa alternatif untuk pembelajaran di kelas. Menerapkan strategi ini ke dalam kelas diharapkan menghasilkan partisipasi yang lebih aktif dari siswa. Membuat pilihan yang tepat dalam model dan media pembelajaran dapat membuat perbedaan besar dalam menarik dan memotivasi siswa Khoirunnisa dan sutriyani (2025:148). Penggunaan model pembelajaran *giving questions and getting answer* semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain Asmini (2025:224).

Model pembelajaran *giving question and getting answer* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman- temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti dalam pelajaran Herawati, dkk. (2017:72). Octaviyunas dan Ekayanti (2019:343), telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menumbuhkan peran serta siswa dalam interaksi pembelajaran dan melahirkan suasana belajar yang kondusif dan elegan, diperlukan suatu model. Salah satu model yang dianggap berpotensi membantu mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran kooperatif *giving question and getting answer* yang men dorong peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa Nur, dkk. (2017:72).

Model pembelajaran yang dapat diterapkan, adalah model pembelajaran *giving question and getting answer*. Dimana model pembelajaran ini sangat amat dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan menjadi lebih interaktif dengan teman kelompok serta teman lainnya Ainun, dkk. (2025:19). Metode ini merupakan upaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam kelas. Ainun, dkk. (2025). Model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif yang merangsang peserta didik untuk aktif di dalam kelas serta mendengarkan semua penjelasan guru Ainun, dkk. (2025:20).

Beberapa permasalahan yang muncul di antaranya adalah siswa kurang mampu memahami struktur teks narasi, mengembangkan ide menjadi sebuah cerita, penggunaan bahasa yang kurang tepat, serta minimnya minat dan motivasi dalam menulis. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan menelaah struktur teks narasi dan menulis siswa secara optimal. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan menelaah siswa adalah strategi dan model pembelajaran yang digunakan guru masih cenderung bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak memberikan penjelasan, sementara siswa hanya mendengarkan. Akibatnya, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menemukan jawaban secara mandiri. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SD Inpres Boronguntia melalui wali kelas V banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan secara runtut dan menarik. Siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar, siswa kurang terlibat aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan**,** sehingga kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka dalam mengembangkan alur cerita menjadi terbatas. Tujuan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* dalam suatu proses pembelajaran bertujuan untuk mengecek pemahaman siswa sebagai dasar perbaikan pembelajaran, memberikan rasa senang pada siswa merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi melatih kemampuan mengutarakan pendapat Alfarezta (2023:153). Dewi (2017:14).

Pemilihan model pembelajaran *giving question and getting answer* didasarkan pada keinginan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Model ini mendorong siswa untuk berani bertanya dan menjawab sehingga meningkatkan pemahaman serta hasil belajar Bahasa Indonesia. Penggunaan media seperti *wordwall* atau kartu pertanyaan dipilih karena dapat membuat kegiatan belajar lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif. Kombinasi model dan media tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menelaah struktur teks narasi serta hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Boronguntia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest* pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan dengan model pembelajaran *giving queton and getting answer* terhadap kemampuan menelaah struktur teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia secara objektif melalui analisis data numerik. Desain ini perlu dilakukan karena memungkinkan peneliti membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama sehingga dapat diketahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar kemampuan menelaah siswa. Untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian, dilakukan kategorisasi skor ke dalam beberapa interval penilaian. Interval ini dirancang berdasarkan rentang skor tertentu untuk mengklasifikasikan kemampuan siswa. Interval ini bertujuan untuk mengelompokkan prestasi siswa ke dalam kategori penilaian. Analisis dan penyajian data dalam penelitian ini mengikuti pedoman Miles, Huberman, dan Saldaña, yang menekankan perlunya tampilan data dalam bentuk matriks, grafik, atau tabel untuk memvisualisasikan hasilnya. Oleh karena itu, skor rata-rata dari kuesioner dianalisis dan kemudian diubah menjadi kategori yang ditampilkan dalam tabel interval sebagai bentuk kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi Miles, dkk. (2015:157). Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Interval Penilaian

Interval	Kategori
66-80	Sangat Memuaskan
51-65	Memuaskan
36-50	Cukup Memuaskan
20-35	Tidak Memuaskan

Setiap item pada instrumen dikembangkan berdasarkan indikator pembelajaran dan didasarkan pada teori keterampilan menulis untuk siswa sekolah dasar. Prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam merancang instrumen penilaian antara lain validitas, kepraktisan, kontinuitas, makna, dan orientasi terhadap kompetensi mahasiswa. Ketepatan dalam menggunakan instrumen dalam evaluasi akan menentukan hasil yang diperoleh. Keselarasan antara apa yang diukur dan alat pengukuran sangat penting untuk menghindari kesalahan saat membuat keputusan atau menarik kesimpulan Widiastuti, dkk. **(** 2022:50). Metode statistik terstruktur seperti analisis kluster, dapat mengatasi berbagai keterbatasan dan mengidentifikasi kelompok responden yang berbeda Helm dan Hesse (2025:21).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Boronguntia, yang berlokasi di Desa Maccini Baji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan tahun ajaran 2025/2026. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki pertimbangan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk melihat adanya pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan kurikulum yang sesuai dengankebutuhan penelitian serta memiliki kelas V yang relevan dengan fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa dari kelas lima SD Inpres Boronguntia, Bajeng Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan menelaah struktur teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD Inpres Boronguntia.

Prosedur penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian, serta melakukan validasi instrumen. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai model *giving question and getting answer* mulai dari siswa membuat pertanyaan, bertukar pertanyaan, menjawab, hingga berdiskusi untuk klarifikasi. Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes hasil belajar dan mengumpulkan data observasi. Pada tahap evaluasi, peneliti mengolah seluruh data dan menarik kesimpulan mengenai pengaruh model *giving question and getting answer* terhadap kemampuan menelaah struktur teks narasi siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD Inpres Boronguntia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: tugas menulis teks naratif sebagai ukuran kemampuan literasi menulis, dan rubrik penilaian kreativitas, yang mencakup aspek *orisinalitas,* pengembangan ide, dan keberanian dalam ekspresi diri. Setiap capaian pembelajaran dianalisis berdasarkan indikator penilaian, antara lain: penulisan teks naratif, pengembangan ide, penggunaan aturan bahasa, dan kreativitas dalam menyampaikan ide. Data dianalisis menggunakan *paired sampel t-test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua data yang saling berpasangan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS dan Excel.

Data yang diperoleh dari hasil analisis instrumen tes dapat dianalisis dengan mengeksplorasi setiap butir soal. Matondang (2009:253) menyatakan bahwa Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau ke sahihan sesuatu instrumen, dengan kata lain dapat mengungkapkan data dari variabel yang di teliti secara tepat. Untuk mengolah data hasil uji coba instrumen berupa tes soal uraian dan menanggapi guna mencari validitas soal digunakan program SPSS.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Umumnya jika data validitasnya sudah valid secara variabel, tetapi pengujian reliabilitas tetap dilakukan. Menurut Widoyoko (2015:155) Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan instrumen skor non diskrit dengan pengukuran yang dalam sistem skornya bukan 1 dan 0 (satu dan nol), dengan sifat gradual yaitu penjenjangan skor mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah. Interval skor dapat mulai 1 sampai 4, 1 sampai 5, dan lain-lain.

3. Uji Paired Sample t-test

Uji paired sample t-test digunakan untuk **analisis komparatif inferensial,** yaitu menganalisis **perbedaan rata-rata dua kondisi yang berpasangan** pada subjek yang sama. Dalam penelitian pendidikan, analisis ini bertujuan untuk **menguji perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan**, sehingga dapat diketahui **ada atau tidaknya pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti.**

4. Uji Frekuensi

Analisis frekuensi digunakan untuk mengetahui distribusi respon siswa terhadap implementasi media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran. Hasil kuesioner dianalisis dalam bentuk persentase untuk menentukan tren umum, seperti tingkat minat, kemudahan memahami materi, dan dampaknya terhadap kreativitas dan kemampuan literasi menulis siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka hasil belajar siswa dan hasil kuesioner yang kemudian diolah untuk menggambarkan pengaruh penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar siswa kelas V.Analisis data awal dilakukan untuk menegtahui kondisi awal dari sampel penelitian sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Nilai pretest dalam menyelesaikan soal materi teks narasi cerpen kelinci dan kura-kura. Data ini di dapatkan dari data kelas V SD Inpres Borornguntia . Sementara itu untuk menganalisis data awal dapat menggunakan uji normalitas.

Berikut paparan penjelasan uji normalitas. dalam penelitian ini diperoleh melalui pretest dan posttest, siswa yang diperoleh sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berdasarkan data dari guru mata pelajaran serta nilai kriteria ketuntasan minimal KKM sebagai acuan keberhasilan belajar siswa. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa dan penyebaran kuesioner kepada siswa setelah penerapan model pembelajaran untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap model *giving question and getting answer*. Selanjutnya, data hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran akan dibandingkan dengan data hasil belajar sebelumnya**,** sehingga dapat diketahui peningkatan atau perubahan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Boronguntia pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe *giving question and getting answer* terhadap kemampuan menelaah struktur tes narasi siswa pada mata

pelajaran bahasa indonesia . Penelitian ini dimulai dengan melakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada prosespembelajaran di kelas sebelum diberlakukan *treatment*. Selanjutnya peneliti melakukanuji analisis tes yang disebarkan pada peserta didik untuk mendapatkan validitas dan reabilitas dari soal uji coba.

Proses penelitian di SD Inpres Boronguntia berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan di SD Inpres Boronguntia yang dilakukan dengan pembahasan materi analisis struktur teks narasi dengan penggunaan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan menelaah siswa. Sementara itu karena penelitian yang dilakukan menggunakan satu kelas tanpa adanya perbandingan kelas kontrol, maka peneliti memberikan pembelajaran dengan *treatment* yang diberikan oleh peneliti hanya pada satu kelas saja. Perlakuan yang diberikan menggunakan model tipe *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dapat lebih lengkapnya dapat dilihat dalam modul ajar pada lampiran.

Selanjutnya data awal yang digunakan berasal dari hasil nilai *pretest* bahasa indonesia siswa yang sudah diberikan oleh peneliti. Data awal yang diperoleh peneliti dipergunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, melalui kelas yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. Paparan data awal *pretest*

No	Kriteria	Data Awal
1	Jumlah sampel Peserta Didik	20
2	Simpangan Baku	17.92
3	Varians	321.2
4	Minimal	31
5	Maksimal	93
6	Rata-rata	55.60
	Kategori	Cukup

Berdasarkan tabel deskripsi data awal diketahui bahwa jumlah sampel peserta didik dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai simpangan baku *(standar deviasi)* sebesar 17,92 dan *varians* sebesar 321,2. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 31, sedangkan nilai maksimum adalah 93.

Selain itu, diperoleh nilai rata-rata *(mean)* sebesar 55,60. Nilai rata-rata tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan skala penilaian 0–100. Berdasarkan interval kategori nilai, rentang 41–60 termasuk dalam kategori cukup. Oleh karena itu, nilai rata-rata 55,60 berada pada kategori cukup.

Tabel 2.7 Output SPSS noramalitas data awal

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.141	20	.200*	.945	20	.298

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas dengan bantuan SPSS. Peserta didik yang berjumlah 20 orang diperoleh nilai rata-rata sebesar 55.60, dengan simpangan baku 17.92. *Output Sig. (2-tailled)* menunjukkan angka sebesar 0.298. Data diatas menunjukkan nilai Sig. 0.298 > 0.05, maka data awal berupa nilai *pretest* hasil belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia berdistribusi normal.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan dalam pembelajaran masih berada pada tingkat yang cukup. Dengan demikian, hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model atau metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.Adapun data akhir yang didapatkan melalui tes guna mengetahui hasil belajar yang diberikan pada siswa setelah *treatment*. Hasil yang telah diperoleh diolah dengan tujuan untuk pengujian hipotesis. Adapun data tes guna mengetahui hasil belajar siswa dipaparkan secara rinci dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Paparan data akhir *posttest*

No	Kriteria	Data Awal
1	Jumlah sampel Peserta Didik	20
2	Simpangan Baku	18.07
3	Varians	326.5
4	Minimal	45
5	Maksimal	100
6	Rata-rata	73.50
	Kategori	Memuaskan

Berdasarkan tabel deskripsi data hasil penelitian diketahui bahwa jumlah sampel peserta didik dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai simpangan baku *(standar deviasi)* sebesar 18.07 dengan *varians* sebesar 326.5. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 45, sedangkan nilai maksimum adalah 100. Selain itu, diperoleh nilai rata-rata *(mean)* sebesar 73.50. Berdasarkan konversi kategori nilai pada skala penilaian 0–100, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang 81–100 yang termasuk dalam kategori memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran berada pada tingkat yang sangat baik.

Tabel 5. Output SPSS normalitas data akhir

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postest	.169	20	.135	.912	20	.070

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas denganbantuan SPPS. Peserta didik yang berjumlah 20 orang diperoleh nilai rata-rata sebesar 73.50, dengan simpangan baku 18.07. *Output Sig. (2-tailled)* menunjukkan angka sebesar 0.070. Data diatas menunjukkan nilai Sig. 0.070 > 0.05, maka data awal berupa nilai *postest* hasil belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia berdistribusi normal.

Program SPSS diberikan pada bagian ini, dengan kriteria uji apabila *lower* negatif dan *upper* negatif atau nilai sig *(2-tailled) < a* maka H_1 diterima. Berikut merupakan hasil ouput dari SPSS terkait data yang diolah untuk menjawab pertanyaan hipotesis:

Tabel 6. *Output* SPSS *uji paired sample t test*

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pretest - postest	-17.90000	26.08872	5.83361	-30.10989	-5.69011	-3.068	19	.006

Berdasarkan tabel uji SPSS *paired sample t test* di atas maka dapat dipaparkan bahwa nilai sig 0.006 < 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *postest*. Nilai mean difference sebesar -17,90000 menunjukkan bahwa nilai postets lebih besar, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menelaah struktur teks narasi

Uji rata-rata yang digunakan untuk menguji ketuntasan belajar individual rata-rata kamampuan menelaah struktur teks narasi siswa kelas V SD Inpres Boronguntia yang telah mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *giving question and getting answer* sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebesar 70 menggunakan uji t *(one sample t test).* Berikut hasil output SPSS:

Tabel 7. Output SPSS uji one sample t test

One-Sample Test

	Test Value = 0					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
postest	18.189	19	.000	73.50000	65.0423	81.9577

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa uji one sample t test di peroleh t hitung 18,189 dengan sig (2-tailled) 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai postets memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai pembanding, dengan rata-rata sebesar 73,50.

Uji frekuensi dilakukan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai sikap, pendapat, dan tingkat kepuasan dan penerimaan siswa terhadap model pembelajaran *giving question and getting answer.* Pada tahap akhir penelitian, peneliti menyebarkan angket kepada siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer.* Data hasil angket kemudian dianalisis menggunakan uji frekuensi guna melihat sebaran jawaban responden pada setiap item pertanyaan. Adapun hasil analisis uji frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil angket peserta didik

Interval	Kategori	F	%
66-80	Sangat Memuaskan	16	80

51-65	Memuaskan	4	20
36-50	Cukup Memuaskan	0	0
20-35	Tidak Memuaskan	0	0
TOTAL		20	100

(Sumber Microsoft Excel)

Berdasarkan hasil uji frekuensi angket yang telah dilakukan, diperoleh distribusi jawaban responden yang terbagi kedalam beberapa kategori pilihan. Total 20 responden, sebagian besar berada pada kategori "sangat memuaskan" dengan jumlah 16 responden atau sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap aspek yang diteliti. Selanjutnya, terdapat 4 responden atau sebesar 20% yang berada pada kategori "memuaskan". Meskipun tidak sebanyak kategori sebelumya hasil ini tetap menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang baik.

Sementara itu, tidak terdapat responden yang masuk kategori "cukup memuaskan" dan "tidak memuaskan" yang ditunjukkan dengan presentasi 0%. Hal ini berarti bahwa tidak ada penilaian negatif atau kurang terhadap yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil angket menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Mayoritas responden menilai bahwa hasil penelitian berada dalam kategori sangat memuaskan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menelaah struktur teks narasi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *giving question and getting answer*. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 55,60 yang berada pada kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 73,50 yang berada pada kategori memuaskan . Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan siswa masih tergolong rendah dan belum optimal, namun setelah diterapkan model pembelajaran tersebut, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Selain itu, berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa data *pretest* memiliki nilai *signifikansi* sebesar 0,298 dan data *posttest* sebesar 0,070, di mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga layak untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik . Dengan demikian, analisis selanjutnya menggunakan uji *paired sample t-test* dapat dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* . Selain itu, nilai *mean difference* sebesar -17,90 menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menelaah struktur teks narasi siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Farihiyah & Septiyanti, (2023:189) dengan menerapkan metode *giving question and getting answers* diharapkan siswa bukan hanya mendengarkan dan memeerhatikan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa juga ikut memeragakan langsung kegiatan pembelajaran yang di dengar.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran *giving question and getting answer* yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa didorong untuk membuat pertanyaan, saling bertukar pertanyaan, serta memberikan jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan. Proses ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpikir, memahami materi secara mendalam, serta melatih kemampuan analisis mereka terhadap struktur teks narasi.

Selain dari hasil tes, data pendukung juga diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa. Hasil uji frekuensi menunjukkan bahwa sebanyak 80% siswa berada pada kategori sangat memuaskan dan 20% berada pada kategori memuaskan . Tidak terdapat siswa yang memberikan respon negatif terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer*. Respon positif ini juga menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat dari Prawita, 2019:75). yang mengatakan hasil belajar yang dicapai siswa juga menjadi maksimal sesuai dengan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *giving question and getting answers*, bahwa aktivitas yang ditimbulkan dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, karena gerakan dapat mengikat daya ingat pada memori jangka panjang sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Model ini terbukti efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis, keberanian bertanya, serta kemampuan menjawab pertanyaan. Dengan adanya interaksi aktif antar siswa, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berpusat pada guru. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan dengan model pembelajaran *giving question and getting answer* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menelaah struktur teks narasi siswa. Peningkatan nilai rata-rata, hasil uji hipotesis yang signifikan, serta respon siswa yang sangat positif menjadi bukti bahwa model pembelajaran ini efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia, khususnya pada materi teks narasi.

KESIMPULAN

Perkembangan hasil belajar siswa dalam menelaah struktur teks narasi selama diterapkan model pembelajaran *giving question and getting answer.* Dibuktikan dengan hasil *postest* siswa, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai simpangan baku *(standar deviasi)* sebesar 18.07 dengan *varians* sebesar 326.5. Nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 45, sedangkan nilai maksimum adalah 100. Selain itu, diperoleh nilai rata-rata *(mean)* sebesar 73.50. Berdasarkan konversi kategori nilai pada skala penilaian 0–100, nilai rata-rata tersebut berada pada rentang 81–100 yang termasuk dalam kategori memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berada pada tingkat yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Menulis Teks Drama Siswa Kelas Xi*. *November*, 889–902. https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7273

arifah aisyatul siti, ummah kholifatul, P. (2024). implementasi model pembelajaran cooperative learning tipe giving question and getting answer dalam mengembangkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *ICHES*, *3*, 2.

Asmini, I. A. K. R. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Giving Questions and Getting Answer (GQGA) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *11*(1), 148–155.

Ayubi, S. Al, Subhanadri, S., & Putra, R. E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa SD. Journal of Materials Processing Technology, *1*(1), 1–8. http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j

Dewi, K. (2017). Keefektifan Metode Giving Question and Getting Answer Dalam Pembelajaran Menulis Narasi. Universitas Negeri Semarang.

Fadia Puja Ainun1, Wika Adam, A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Menulis Teks Drama Siswa Kelas Xi*. *November*, 889–902. https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7273

farihiyah & ade sumini septiyanti. (2023). *PENERAPAN METODE GIVING QUESTIONS AND GETTING ANSWERS PADA PEMBELAJARAN MENULIS NARASI BAHASA INDONESIA KELAS IV UPTD SDN 3 CANGKO TAHUN AJARAN 2022/2023*. *1*(2).

Nur, S., Jirana, Irfan, M., & Sarkia. (2017). Model Pembelajaran Tipe Giving Questions And Getting Answers (GQGA) untuk Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Economica*, *6*(1), 72–86. https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941

Nurjanah, F., Muhamad, D., & Kunci, K. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Konsep Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Pendahuluan*. *5*(1), 1–10.

Prawita lis. (2019). *Pengaruh model pembelajaran giving question and getting answers terhadap hasil belajar ipa siswa kelas iv sd negeri 2 seluma*.

Rahmat, J., Khaltsum, U., Adam, A., & Muhammadiyah Makassar, U. (2022). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V UPTD SDN 95 BARRU The Effect of Active Learning Strategy Type Of Giving Question And Getting Answer On Indonesian Lea. *Nusantara Hasana Journal*, *2*(4), Page.

Sabrina, N. P., & Rachmadtullah, R. (2024). MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA) TERHADAP CIVIC SKILLS SISWA PADA PELAJARAN PPKn DI SEKOLAH DASAR GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA) LEARNING MODEL ON STUDENTS CIVIC SKILLS IN CIVICS. *Journal of Humanities and Social Studies*, *2*(3), 872–880.

Syamsuri, A. S. (n.d.). *BAHASA INDONESIA SEBAGAI PENGHELA ILMU PENGETAHUAN DAN WAHANA IPTEKS; PEMBENTUKAN ISTILAH SEBAGAU SALAH SATU USAHA MEWUJUDKANNYA*. *2*.

Hardika Legiani2, R. Y. L. et al. (2025). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer dengan Memanfaatkan Website Padlet terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *JIIP* - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, *8*(6), 5719–5724. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8056

Nopitasari, F. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Giving Question and Getting Answer (Gqga) Dalam Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Mis Muhammadiyah 14 Talang Ulu.

Octaviyunas, A., & Ekayanti, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question Getting Answer dan Think Pair Share terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Kelas VII. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 8(2), 341–352. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.567

Pendidikan, J., Perkhasa, D., Dewitasari, M., Zaman, W. I., & Mukmin, B. A. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran GQGA Terhadap Hasil Belajar Untuk Siswa Kelas II SDN Ngadi *10*(2), 864–871

Putri, R. E., Rahmi, R., & Edriati, S. (2019). Pengaruh Strategi Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Pelangi, *10*(2), 112–119. https://doi.org/10.22202/jp.2018.v10i2.2589

Reza Alfarezta. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe Giving Quetion and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu. Accident Analysis and Prevention, *183*(2), 153–164.

Samrani, S., Nursalam, N., & Suardi, S. et al. (2024). Pengaruh Model pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 4(02), 722–736. https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4882

Witra wiliani. (2022). Penerapan Metode Giving Quetion and Getting Answer Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar